

Original Research Paper

Edukasi dan Konseling Farmakoterapi untuk Masyarakat dalam Pengelolaan Penyakit Kronis

Syilvi Rinda Sari^{1*}, Hindri Syahputri¹, Nia Novranda Pertiwi², Muhammad Amin Nasution³, Muhammad Yunus⁴

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia;

²Departemen Farmakognosi dan Kimia Medisinal, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia

³Departemen Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia.

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12874>

Sitasi: Sari, S. R., Syahputri, H., Pertiwi, N. N., Nasution, M. A., Yunus, M. (2025). Edukasi dan Konseling Farmakoterapi untuk Masyarakat dalam Pengelolaan Penyakit Kronis. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 1 September 2025

Revised: 10 September 2025

Accepted: 15 September 2025

*Corresponding Author:

Syilvi Rinda Sari, Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah, Indonesia;

Email:

sarisylvirinda@gmail.com

Abstract: Penyakit kronis merupakan kondisi kesehatan jangka panjang yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan agar kualitas hidup pasien dapat terjaga. Edukasi dan konseling farmakoterapi menjadi komponen penting dalam mendukung pasien memahami penggunaan obat secara tepat, meningkatkan kepatuhan pengobatan, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul. Edukasi dan konseling ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengidentifikasi peran edukasi dan konseling farmakoterapi dalam membantu masyarakat dalam pengelolaan penyakit kronis di Apotek UMN Al Washliyah bertempat Jl. Gaharu II Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah langsung, konseling, diskusi, pemberian brosur dan tanya jawab. Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan konseling secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kronis dan pengobatan, meningkatkan kepatuhan konsumsi obat. edukasi dan konseling farmakoterapi merupakan strategi efektif dalam mendukung pengelolaan penyakit kronis pada masyarakat, sehingga perlu diintegrasikan secara rutin dalam pelayanan kesehatan.

Keywords: Edukasi; Konseling; Farmakoterapi; Penyakit Kronis

Pendahuluan

Penyakit kronis merupakan salah satu tantangan kesehatan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Penyakit kronis didefinisikan sebagai kondisi kesehatan yang berlangsung selama tiga bulan atau lebih, tidak dapat disembuhkan sepenuhnya, dan memerlukan manajemen jangka Panjang (Harisa et al., 2022).

Penyakit ini berkembang perlahan dan sering kali tanpa gejala awal yang jelas, sehingga banyak individu yang tidak menyadari kondisinya hingga penyakit mencapai tahap lanjut. Penyakit kronis memerlukan pengobatan yang konsisten dan perubahan gaya hidup untuk mengelola gejala dan mencegah komplikasi. Penyakit kronis dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup individu dan menjadi beban bagi sistem kesehatan secara keseluruhan (Yustisia et al., 2023; Fitrianti, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit kronis menyumbang lebih dari 70% dari seluruh kematian global, dengan penyakit kardiovaskular, kanker, diabetes, dan penyakit pernapasan kronis menjadi penyebab utama (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2023). Prevalensi penyakit kronis meningkat secara signifikan selama beberapa dekade terakhir, terutama di negaranegara berkembang. Pada tahun 2020, sekitar 41 juta orang meninggal akibat penyakit kronis (WHO, 2023). Di Indonesia, penyakit kronis juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, sementara prevalensi diabetes mellitus sebesar 10,9% pada orang dewasa di atas usia 18 tahun. Di Kota Medan, prevalensi penyakit kronis tertinggi adalah hipertensi dan diabetes mellitus, dengan prevalensi masing-masing mencapai 32,7% dan 11,3% (Kemenkes RI, 2018).

Sebagian besar penderita penyakit kronis memerlukan terapi jangka panjang yang membutuhkan kepatuhan yang tinggi terhadap pengobatan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien tidak mematuhi anjuran penggunaan obat, yang dapat mengakibatkan komplikasi serius dan penurunan kualitas hidup (Fitriyani et al., 2023; Pertiwi et al., 2025). Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan terhadap terapi, serta kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Apotek sebagai fasilitas kesehatan terdekat dengan masyarakat memiliki peran yang krusial dalam memberikan edukasi dan konseling terkait farmakoterapi (Wulandari, 2024).

Apoteker, dengan pengetahuan dan keterampilannya, dapat membantu pasien memahami pentingnya pengelolaan penyakit kronis dan penggunaan obat yang benar. Namun, di lapangan, peran ini sering kali belum dimaksimalkan, dengan berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengetahuan apoteker mengenai teknik konseling yang efektif (Idris & Ahmad, 2023).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa banyak pasien yang mengunjungi apotek hanya untuk membeli obat tanpa menerima konseling yang memadai dari apoteker (Anggreni et al., 2021). Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat, ketidakpatuhan, dan

pada akhirnya, kegagalan dalam pengelolaan penyakit kronis. Padahal, konseling yang efektif dapat membantu pasien memahami kondisi mereka, cara penggunaan obat yang tepat, dan pentingnya kepatuhan terhadap terapi (Anggraeni et al., 2025).

Di samping itu, edukasi dan konseling farmakoterapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi angka rawat inap dan kunjungan ke unit gawat darurat yang disebabkan oleh komplikasi penyakit kronis (Ardiputra et al., 2025).

Apabila pasien dapat dikelola dengan baik melalui edukasi yang tepat, mereka lebih mungkin untuk mematuhi pengobatan mereka dan menghindari kondisi yang lebih parah. Ini tidak hanya bermanfaat bagi pasien, tetapi juga membantu mengurangi beban sistem kesehatan (Komariah et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan edukasi dan konseling farmakoterapi yang komprehensif di apotek. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penyakit kronis dan cara pengelolaannya, serta mendorong peran aktif apoteker dalam proses terapi (Sari et al., 2023).

Survei awal yang dilakukan di beberapa apotek di Medan menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan penyakit kronis. Banyak pasien yang mengaku tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang obat yang mereka konsumsi, termasuk efek samping yang mungkin timbul dan pentingnya kepatuhan terhadap terapi. Kondisi ini mempertegas pentingnya intervensi yang difokuskan pada peningkatan edukasi dan konseling farmakoterapi di apotek (Elizabeth et al., 2024).

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pengelolaan penyakit kronis secara bijak dan baik, serta mampu menyebarluaskan informasi ini kepada lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada masyarakat yang terlibat, tetapi juga pada masyarakat luas dalam jangka panjang.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Apotek UMN Al Washliyah bertempat Jl. Gaharu II, Kelurahan Harjosari I,

Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Peserta kegiatan terdiri dari 21 orang dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Mayoritas peserta berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, sehingga pemahaman mereka mengenai kesehatan masih terbatas.

Metode pelaksanaan edukasi dilakukan melalui ceramah langsung, konseling, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan berfokus pada pengelolaan penyakit kronis secara bijak dan efektif, dengan tujuan mencegah komplikasi serta memperbaiki kualitas hidup penderita. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menggali informasi lebih dalam. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mengukur tingkat ketertarikan peserta terhadap kegiatan, pemahaman mereka mengenai pengelolaan penyakit kronis, serta peningkatan pengetahuan dalam mengelola penyakit kronis secara tepat dan bertanggung jawab.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi dan konseling farmakoterapi untuk masyarakat dalam pengelolaan penyakit kronis yang dilaksanakan di Apotek Farmasi UMN Al Washliyah bertempat di Jl. Garu II B Komplek Permata Residence No.AA1 Medan, Kota Medan, Sumatera Utara merupakan salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta kegiatan adalah masyarakat Garu II.

Edukasi merupakan kunci dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit dan pengobatan yang tepat. Menurut teori edukasi kesehatan, penyampaian informasi yang jelas dan relevan dapat meningkatkan pemahaman peserta dan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik mengenai kesehatan mereka. Metode edukasi yang dilakukan berupa pembagian leaflet atau brosur terhadap masyarakat. Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang ditampilkan dalam gambar 1 berikut (Asseggaf et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan di Apotek

Kegiatan ini dilaksanakan di Apotik Farmasi UMN Al Washliyah dan dihadiri oleh peserta sebanyak 21 orang.



Gambar 2. Aktivitas Konseling Farmakoterapi di Apotek

Gambar 2 menunjukkan aktivitas konseling farmakoterapi di apotek, di mana apoteker memberikan konsultasi individual kepada pasien. Konseling ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan mengelola efek samping obat (Dwiyanti, 2025). Teori konseling farmakoterapi menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antara apoteker dan pasien untuk memastikan bahwa pasien memahami regimen pengobatan dan cara mengelola kondisi mereka dengan baik (Ikrimah & Baiquni, 2024).

Konseling farmakoterapi juga berfokus pada manajemen gejala dan pencegahan komplikasi, dengan memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang benar dan teknik pemantauan kesehatan (Ardiputra et al., 2025). Teori manajemen penyakit menunjukkan bahwa

dukungan yang adekuat dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis (Pandini et al., 2024).



Gambar 3. Edukasi Kepada Masyarakat Menggunakan Brosur

Dalam sesi ini, edukasi yang disampaikan mencakup informasi tentang penyebab, gejala, dan pengelolaan penyakit kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). Diharapkan bahwa Edukasi ini akan memberi tambahan informasi kepada setiap masyarakat di Sekitar Apotek Farmasi UMN Al Washliyah tentang pengelolaan penyakit kronis dengan bijak dan efektif karena informasi yang kurang baik menyebabkan pengelolaan penyakit kronis yang tidak tepat sering terjadi di masyarakat (Nasution et al., 2022).

Kegiatan edukasi dan konseling ini diharapkan dapat mencapai tujuan akhir, yang akan mendorong masyarakat untuk menjadi lebih cerdas dalam pengelolaan penyakit kronis dan mengelola mereka, terutama untuk keluarga mereka.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi dan Konseling Farmakoterapi kepada Masyarakat dalam Mengelola Penyakit Kronis di Apotek" berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan penyakit kronis. Melalui sesi edukasi dan konseling farmakoterapi, peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya manajemen yang tepat untuk kondisi kronis seperti diabetes, hipertensi, dan PPOK.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan mahasiswa yang berpartisipasi pada pengabdian kepada masyarakat dan kepada Apotek Farmasi UMN Al Washliyah.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., Hapsari, I., & Galistiani, G. F. (2025). Kepatuhan Pasien Hipertensi dan Polifarmasi. *Journal of Syntax Literate*, 10(5).
- Anggreni, N. P. R., & Wirasuta, I. M. A. G. (2021). Pelaksanaan Konseling Obat Oleh Apoteker Di Apotek Kabupaten Badung. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, 11(1), 10.
- Assegaf, S. N. Y. R. S., Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. H. (2024). Program Edukasi Kontrol Tekanan Darah, Cara Penggunaan Obat Anti Hipertensi yang Benar dan Self Management untuk Peserta Prolanis dengan Ceramah Interaktif di Puskesmas Kampung Dalam. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3641-3652.
- Ardiputra, M. A., Alfianna, W., Puspitasari, L., Cahyawati, P. N., Permatananda, P. A. N. K., Pahriyani, A., ... & Saputri, L. O. (2025). *Pengantar Farmasi Klinik*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Dwiyanti, A. B. (2025). Strategi Desain Kemasan untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien dengan Penyakit Kronis dan Infeksi. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 46-55.
- Elizabeth Sitompul, P. B., Rahmah, A., Rahmadani, A. P., Fikri, B. M., Rahayu, D., Atsila Desvianto, F. N., ... & Hermansyah, A. (2024). Praktik dan Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Setelan. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2).
- Fitrianti, N. (2022). Strategi dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan (health literacy) pada Lansia dengan Penyakit Kronik: A Scoping Review= Strategies to Improve Health Literacy among Elderly with Chronic Diseases: A Scoping Review.

- Fitriyani, N. E., Dewi, I. R., & Nawangsari, M. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Program Rujuk Balik Apotek Kimia Farma 437 di Kota Purwokerto. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(2), 8-15.
- Harisa, A., Syahrul, S., Yodang, Y., Abady, R., & Bas, A. G. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas tidur pasien lanjut usia dengan penyakit kronis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(1), 1.
- Idris, V., & Ahmad, I. (2024). Peran Apoteker dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Riseta Soshum*, 1(1), 05-13.
- Ikrimah, N. H., & Baiquni, M. M. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA APOTEKER DALAM KONSELING OBAT. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(4), 103-112.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman Pengelolaan Penyakit Kronis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komariah, E. D., Hamid, O. G., & Garus, V. A. (2023). Peran Pmo Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkolosis Paru. *Watson Journal Of Nursing*, 2(1), 14-20.
- Nasution, M. A., Pertiwi, N. N., & Syahputri, H. (2022). Penyuluhan Penyakit Diabetes Melitus Dan Pemeriksaan Kesehatan Di Dusun I Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 213-218.
- Pandini, S., Widodo, S., Azijah, I., Tamri, T., & Sutanto, S. (2024). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Kebijakan, dan Sosialisasi Program terhadap Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Yayasan Kesehatan Telkom Regional 2 Jakarta Tahun 2024. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 8(2), 157-165.
- Pertiwi, N. N., Syahputri, H., Sari, S. R., & Nasution, M. A. (2025). Penyuluhan Pentingnya Mengetahui Kadar Antibiotik Dalam Penggunaan Secara Bijak dan Efektif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 298-301.
- Sari, A. K., Hanistya, R., Samlan, K., Wahyuningsih, E., Wiputri, O. I., Dessidianti, R., & Isnaeni, I. (2023). Peran Strategis Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Swamedikasi (Self Medication). *Usadha Journal of Pharmacy*, 543-550.
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: the race against a silent killer*. World Health Organization.
- Wulandari, L. P. (2024). *Tingkat kepuasan pasien rawat jalan penyakit tuberkulosis terhadap pelayanan kefarmasian di Puskesmas Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., & Utama, T. A. (2023). *Family Burden pada Lansia dengan Penyakit Kronis*. Penerbit NEM.